

Laporan Analisis Mendalam SPHPN 2024



Kekerasan terhadap perempuan (KtP) merupakan pelanggaran hak asasi manusia sekaligus masalah kesehatan masyarakat yang serius, sebagaimana didefinisikan PBB sebagai **setiap tindakan berbasis gender** yang menyebabkan atau berpotensi menyebabkan **penderitaan fisik, seksual, atau psikologis bagi perempuan**, termasuk ancaman, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan di ruang publik maupun privat. Untuk memahami skala dan dinamika masalah ini, KemenPPPA melaksanakan **Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) 2024** yang mengukur prevalensi berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan dan praktik sunat perempuan, serta memetakan konteks, faktor risiko, dampak kesehatan, dan respons penyintas. Survei yang dilakukan terhadap **13.879 perempuan** usia 15–64 tahun di **38 provinsi** dan **178 kabupaten/kota** ini bertujuan menyediakan dasar kebijakan dan program pencegahan serta penanganan kekerasan yang lebih efektif. Berikut adalah temuan utamanya.

KEKERASAN OLEH PASANGAN

- **41,2%** perempuan di Indonesia pernah mengalami setidaknya **satu bentuk kekerasan** (fisik, seksual, emosional, ekonomi, dan pembatasan perilaku) **oleh pasangan selama hidupnya**, dan **25,4%** perempuan pernah mengalaminya pada **setahun terakhir**.
- **10,4%** perempuan di Indonesia pernah mengalami kekerasan **fisik dan/atau seksual oleh pasangan selama hidupnya**, dan **3,0%** perempuan pernah mengalaminya pada **setahun terakhir**.

KEKERASAN FISIK OLEH PASANGAN

- **7,9%** perempuan di Indonesia pernah mengalami **kekerasan fisik oleh pasangan selama hidupnya**, dan **1,8%** perempuan pernah mengalaminya pada **setahun terakhir**.
- Prevalensi perempuan yang mengalami kekerasan fisik oleh pasangan selama hidupnya tertinggi pada perempuan yang tinggal di **wilayah perdesaan (8,8%)** dibandingkan **perkotaan (7,3%)**.
- **1,4%** perempuan yang pernah hamil pernah mengalami kekerasan fisik oleh pasangan **selama kehamilan**.

KEKERASAN SEKSUAL OLEH PASANGAN

- **5,3%** perempuan di Indonesia pernah mengalami kekerasan seksual oleh pasangan selama hidupnya, dan **1,9%** perempuan pernah mengalaminya pada setahun terakhir.
- Prevalensi perempuan yang mengalami kekerasan seksual oleh pasangan selama hidupnya tertinggi pada perempuan yang tinggal di wilayah **perdesaan (6,0%)** dibandingkan **perkotaan (4,8%)**.

KEKERASAN EKONOMI OLEH PASANGAN

- **15,0%** perempuan di Indonesia pernah mengalami kekerasan ekonomi oleh pasangan selama hidupnya, dan **5,3%** perempuan pernah mengalaminya pada setahun terakhir.
- Prevalensi perempuan yang mengalami kekerasan ekonomi oleh pasangan selama hidupnya tertinggi pada perempuan yang tinggal di wilayah **perkotaan (15,8%)** dibandingkan **perdesaan (13,9%)**.

PEMBATASAN PERILAKU OLEH PASANGAN

- **30,3%** perempuan di Indonesia pernah mengalami **pembatasan perilaku** oleh pasangan selama hidupnya, dan **21,5%** perempuan pernah mengalaminya pada setahun terakhir.
- Prevalensi perempuan yang mengalami pembatasan perilaku oleh pasangan selama hidupnya tertinggi pada perempuan yang tinggal di wilayah **perkotaan (32,4%)** dibandingkan **perdesaan (27,1%)**.

ALASAN ATAU KONDISI PEREMPUAN MENGALAMI KEKERASAN DARI PASANGAN

- **26,9%** perempuan yang mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan beralasan kekerasan terjadi karena adanya masalah keuangan.

KEKERASAN OLEH SELAIN PASANGAN

KEKERASAN SEKSUAL

- 14,0% perempuan di Indonesia pernah mengalami **kekerasan seksual** oleh selain pasangan **selama hidupnya**, dan 3,7% perempuan pernah mengalaminya pada **setahun terakhir**.
- Prevalensi perempuan yang mengalami kekerasan seksual oleh selain pasangan selama hidupnya tertinggi bagi perempuan yang tinggal di **perkotaan (16,1%)** dibandingkan **perdesaan (10,8%)**.
- 7,5% perempuan pernah mengalami **kekerasan seksual berbasis elektronik (KSBE)** oleh selain pasangan selama hidupnya.

KEKERASAN FISIK

- 7,6% perempuan di Indonesia pernah mengalami kekerasan fisik oleh selain pasangan selama hidupnya, dan 1,1% perempuan pernah mengalaminya pada **setahun terakhir**.
- Prevalensi perempuan yang mengalami kekerasan fisik oleh selain pasangan selama hidupnya tertinggi bagi perempuan yang tinggal di **perkotaan (7,9%)** dibandingkan **perdesaan (7,2%)**.
- **Sekolah atau kampus** menjadi lokasi tertinggi terjadinya **kekerasan fisik (33,6%)** dibandingkan tempat lainnya.

KEKERASAN YANG DIALAMI OLEH PEREMPUAN DISABILITAS

- Sepanjang hidupnya, perempuan dengan disabilitas melaporkan prevalensi kekerasan ekonomi dan pembatasan perilaku yang lebih tinggi dibandingkan perempuan tanpa disabilitas.
- Perempuan dengan disabilitas juga lebih rentan mengalami kekerasan fisik oleh selain pasangan sepanjang hidup dibandingkan perempuan tanpa disabilitas.

FAKTOR RISIKO DALAM KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

- **Status bekerja.** Perempuan bekerja menghadapi risiko lebih tinggi mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual baik oleh pasangan maupun oleh selain pasangan.
- **Karakteristik pasangan.** Faktor-faktor seperti konsumsi alkohol oleh pasangan, konflik dengan pria lain, dan perselingkuhan meningkatkan risiko kekerasan.
- **Riwayat keluarga** yang menormalisasi kekerasan dalam rumah tangga juga terbukti meningkatkan kemungkinan terjadinya kekerasan, baik oleh pasangan maupun selain pasangan.
- **Status disabilitas** berkorelasi dengan risiko lebih tinggi mengalami kekerasan seksual oleh selain pasangan.
- **Tingkat pendidikan** yang lebih tinggi berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap kekerasan oleh selain pasangan, sementara jaringan keluarga yang suportif menurunkan risiko kekerasan oleh pasangan maupun selain pasangan.

PRAKTIK SUNAT PEREMPUAN

- 46,3% perempuan di Indonesia pernah **mengalami praktik sunat perempuan**.
- Prevalensi sunat perempuan lebih tinggi terjadi di wilayah **perkotaan (48,0%)** dibandingkan di **perdesaan (43,8%)**.
- Sebanyak **41,4%** perempuan di Indonesia mengalami **jenis sunat yang melibatkan perlukaan** (berdasarkan klasifikasi WHO), menjadikannya bentuk praktik yang paling banyak dilakukan.
- Analisis kohor pada responden SPHPN 2024 menunjukkan **stagnasi prevalensi** sunat perempuan dari periode 1960-2005.
- **47,1%** perempuan usia 15-49 tahun di Indonesia masih menganggap sunat perempuan **perlu dilakukan**, menunjukkan **kuatnya norma sosial** yang terus direproduksi meskipun praktik tersebut diketahui tidak memiliki manfaat medis.

FAKTA LAINNYA

SIKAP PEREMPUAN TERHADAP KEKERASAN

- 62,4% perempuan di Indonesia beranggapan bahwa "**istri yang baik harus patuh pada suami, meskipun bertentangan dengan keinginan istri**".
- 21,9% perempuan setuju bahwa suami **diperbolehkan memukul istrinya** dalam kondisi tertentu. Alasan yang paling banyak disebutkan adalah ketika istri dianggap **tidak setia (17,0%)** atau istri **tidak patuh** pada suami (7,9%).
- 57,1% perempuan penyintas yang mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan selama hidupnya tidak pernah memberitahu kekerasan yang dialaminya kepada orang lain.

PELAPORAN KE LEMBAGA

- 11,3% perempuan penyintas yang mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan selama hidupnya pernah mencari bantuan atau melapor ke berbagai lembaga, dengan lembaga yang paling banyak didatangi meliputi **tokoh masyarakat lokal (3,5%)**, **rumah sakit/layanan kesehatan (3,0%)**, dan **kantor polisi (2,7%)**.
- Perempuan penyintas **membutuhkan biaya besar** untuk proses pelaporan karena mereka menanggung ongkos transportasi, pengurusan dokumen, biaya visum dan pemeriksaan medis, serta kehilangan pendapatan harian sehingga hambatan biaya sering **menghalangi akses mereka terhadap keadilan**.

